

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PATRIOTISME SULTAN  
THAHA SYAIFUDDIN PADA PEMBELAJARAN  
SEJARAH MATERI KOLONIALISME DAN  
IMPERIALISME BARAT SISWA SMA  
NEGERI 6 KOTA JAMBI**

**OLEH:  
ANDI SYAHPUTRA  
A1A214084**



**Pembimbing I : Drs. Budi Purnomo, M.Hum, M.Pd**

**Pembimbing II : Amir Syarifudin, S.Pd., M.Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PATRIOTISME SULTAN THAHA  
SYAIFUDDIN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MATERI  
KOLONIALISME DAN IMPERIALISME BARAT  
SISWA SMA NEGERI 6 KOTA JAMBI**

**OLEH : ANDI SYAHPUTRA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan lunturnya nilai-nilai patriotisme yang ada dalam diri siswa-siswi sehingga berdampak tidak baik dikalangan siswa itu sendiri.

Tujuan penelitian ini yaitu : Untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai patriotisme Sultan Thaha Syaifuddin pada pembelajaran sejarah Materi Kolonialisme Dan Imperialisme Eropa di SMA.

Penelitian melalui penelitian deskriptif kualitatif metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian yang diperoleh yang *Pertama*, pada perencanaan yang dilakukan oleh guru terlebih dahulu merancang perangkat pembelajaran seperti : rancangan perencanaan pengajaran (RPP) strategi pembelajaran, metode dan model-model pembelajaran serta materi yang diintegrasikan kedalam biografi Sultan Thaha Syaifuddin. *Kedua*, pada pelaksanaan pembelajaran sejarah menggunakan materi biografi Sultan Thaha Syaifuddin guru menjelaskan materi tersebut dengan jelas dan benar secara langsung di kelas. *Ketiga*, pembelajaran yang dilakukan oleh guru menunjukan peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep patriotisme serta sikap dan perilaku dari Sultan Thaha Syaifuddin yang mencerminkan nilai-nilai patriotisme. *Keempat*, berberapa Kendal-kendal yang ditemukan saat pembelajaran menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin yaitu : keterbatasan sumber data dari buku-buku, serta terbatasnya sumber referensi dari internet. Adapun solusi untuk mengatasi kendala-kendala tersebut : guru harus melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, menggunakan sumber yang relevan dari berbagai sumber seperti sumber internet.

**Kta kunci : Patriotisme, Sultan Thaha Syaifuddin, Pembelajaran Sejarah.**

## PENDAHULUAN

Pendidikan nilai yang mulai di abaikan pada sekarang ini mulai membawa dampak yang cukup berpengaruh terhadap perilaku peserta didik seperti peserta didik lebih menyukai produk luar negeri, tawuran pelajar, bullying serta kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh peserta didik tentang nilai-nilai kepahlawanan, nilai-nilai patriotisme, nilai nasionalisme (Mulyana, 2004: 17).

Patriotisme yaitu rasa kecintaan dan kesetiaan seorang pada tanah air beserta bangsanya, dan mengagumi pada tata cara kebiasaan suatu tradisi di Negara ini, seterta kebanggaan terhadap sejarah dan kebudayaannya dan bersikap budi pekerti demi kesejahteraan bersan di dalam negeri Suprpto (2007: 38). Patriotisme merupakan perilaku dan semangat yang sangat cinta kepada tanah air serta berani berkorban jika di harapkan oleh Negara (Bakry, 2010: 144).

Sapriyana (2002:54) Nilai-nilai patriotisme yang terkandung di dalam pembelajaran sejarah adalah mencintai tanah air serta menghargai jasa-jasa para pejuang. Dengan menyajikan tokoh lokal ini sebagai materi pembelajaran sejarah, maka nantinya diharapkan siswa mampu meneladani, mencontoh dari bentuk-bentuk pejuang tokoh lokal yang ada di wilayahnya terutama siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi. Sehingga kedudukan sejarah lokal sangat penting apabila dimasukan kedalam kurikulum pembelajaran sejarah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 6 Kota Jambi, banyak siswa dan siswi yang kurang memiliki sikap patriotisme seperti siswa dan siswi sering terlambat dalam mengikuti upacara bendera bahkan siswa dan siswi tidak mengikutin upacara bendera dan sering terlambat datang kesekolah serta proses pembelajaran masih didominasi oleh sejarah nasional dengan buku teks kurikulum sejarah nasional sebagai sumber pembelajarannya, sedangkan materi sejarah lokal yang dekat dengan lingkungan siswa jarang dilakukan. SMA Negeri 6 Kota Jambi merupakan wilayah provinsi Jambi, guru sejarah bisa memaksimalkan potensi tersebut dengan menyampaikan materi tokoh pahlawan berasal perjuang yang berasal dari daerah Jambi dalam menghadapi kolonialisme belanda, Slaah satunya itu adalah Sultan Thaha Syaifuddin beliau merupakan tokoh lokal yang mempunyai peran dalam perjuangan masyarakat Jambi selama menghadapi kolonialisme.

Dari penjelasan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti menanamkan nilai-nilai patriotisme dari tokoh lokal sultan thaha syaifuddin. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Sultan Thaha Syaifuddin Pada Pembelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Barat Siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi”** Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana implementasi nilai-nilai patriotisme sultan Thaha Syaifuddin pada pembelajaran sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Barat di SMA 6 Kota Jambi?. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan implementasi nilai-nilai patriotisme Sultan Tahah Syaifuddin pada pembelajaran sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Eropa di SMA 6 Kota Jambi. Manfaat Penelitian terdiri atas Manfaat Teoritis, dan Manfaat Praktis. Manfaat Teoritis dapat dijadikan dasar dan acuan menambah pengetahuan bagi khasanah pendidikan berkaitan dengan pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan manfaat

Praktis, bagi siswa Meningkatkan sikap patriotisme siswa, dan siswa dapat mengkaitkan materi yang diajarkan dengan situasi pada dunia nyata, serta melatih kreativitas dan dapat menerapkan nilai-nilai patriotisme yang ada kaitannya dengan pembelajaran lokal melalui biografi Sultan Thaha, bagi guru dapat meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dalam pembelajaran sejarah, bagi sekolah dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Sejarah yang berkaitan dengan pembelajaran sejarah lokal sehingga siswa-siswi menyukai sejarah lokal.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Biografi Sultan Thaha Syaifuddin**

Sultan Thaha Saifuddin adalah Pahlawan Nasional yang dikukuhkan melalui Keputusan Presiden RI No.079/TK/Tahun 1977, tanggal 24 Oktober 1977. Penganugerahan gelar tersebut sebagai penghargaan atas tindak kepahlawanannya dalam membela bangsa dan Negara. Penghargaan itu memang layak, karena masa perjuangan pahlawan Sultan menentang penjajah Belanda berlangsung lama, yaitu 46 tahun (1858-1904). Perlawanan yang sedemikian lama dengan luas cakupan wilayah yang melebar membutuhkan penanganan dan strategi yang mantap. Semua sumber daya dan komponen pendukung berada dalam jejaring koordinasi dapat berfungsi pada status dan kedudukannya masing-masing. Katakanlah sebagai suatu sistem, perlawanan Sultan dalam masa yang begitu lama ditopang oleh kemampuan strategis dan manajerial yang mumpuni (Bustama, 1996 : 92).

Sosok Sultan Thaha Syaifuddin dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional bukan karena beliau seorang Sultan dari kesultanan Jambi. Keputusan Presiden Ri No.079/TK/Tahun 1977 tanggal 24 Oktober 1977 secara nyata kepahlawanannya yang cukup mempunyai mutu dan nilai jasa perjuangan untuk membela bangsa dan Negara. Tentu istilah Negara dan bangsa harus diartikan sebagai lingkungan wilayah dan penduduk serta kedaulatan suatu pemerintahan yang setelah 17 Agustus 1945 menyatu dalam wadah Negara kesatuan Republik Indonesia (Noor, 2013: 133-134).

### **B. Pendidikan Nilai**

Pendidikan nilai itu sendiri diartikan Mulyana (2011: 119) sebagai pengajaran atau bimbingan kepada peserta didik agar menyadri nilai kebenaran, kebaikan, dan keindahan, melalui proses pertimbangan nilai yang tepat dan pembiasaan bertindak yang konsisten. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa nilai sangat diperlukan di dalam dunia pendidikan, agar bisa mengetahui seberapa besar kemampuan dari seorang manusia itu saat melakukan suatu tindakan yang menyangkut hasil yang tercapai bagus atau tidak nilai itu di capai.

### **C. Nilai-nilai Patriotisme**

Syafrial (2011: 99). mendefinisikan bahwa patriotisme merupakan sikap yang berani, pantang menyerah dan rela berkorban demi bangsa dan Negara. (1) Sikap yang Berani. Menurut Irons (2003: 5) keberanian merupakan suatu tindakan memperjuangkan sesuatu yang dianggap penting dan mampu menghadapi segala sesuatu yang dapat menghalanginya meskipun terdapat halangan karena percaya kebenarannya. Pemikiran tersebut sejalan dengan Peterson dan Seligman (2004:

199) yang mendefinisikan keberanian sebagai kekuatan emosional yang melibatkan keinginan untuk mencapai tujuan pribadi walaupun terdapat halangan baik yang bersifat internal maupun eksternal dalam pencapaiannya.

(2) Pantang Menyerah, Pantang menyerah adalah sebuah wujud kepribadian seseorang yang gigih, tanpa bosan bangkit dari satu kegagalan ke kegagalan yang lain dan akhirnya mencapai keberhasilan (Anis Matta, 2004: 61).

Patriotisme merupakan wujud sikap cinta tanah air, Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menyentuh segala aspek jiwa pada pelajar salah satunya sikap patriotisme. Patriotisme membawa kemajuan bangsa apalagi dalam bidang pendidikan. Mengembangkan sikap patriotisme pada siswa melalui pembelajaran sejarah diharapkan siswa memiliki jiwa patriotisme.

#### **D. Pembelajaran Sejarah**

Menurut Kuntowijoyo (2013: 14) sejarah adalah rekonstruksi masa lalu yang telah dipikirkan, dikatakan, dikerjakan, dirasakan dan dialami oleh seseorang. Ilmu sejarah mencoba untuk membangun kepastian dan objektivitas yang berdasarkan pada analisis dan klarifikasi mengenai tingkahlaku manusia sehingga dapat diterima oleh akal budi sehingga struktur peristiwa yang kompleks dapat dimengerti untuk kemajuan dimasa sekarang.

Berdasarkan penjelasan ini, dapat terlihat jika dalam pembelajaran sejarah terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan afektif yang ingin dicapai terutama agar siswa mampu memiliki dan mengembangkan sikap Patriotisme.

#### **E. Pendekatan Biografi Pembelajaran Sejarah**

Penggunaan tokoh sebagai pendekatan biografi diharapkan memberikan solusi kebermaknaan dalam pembelajaran sejarah. Kartodirdjo (1993:76) menyatakan biografi yang ditulis secara baik sangat mampu membangkitkan inspirasi kepada pembaca dan dipandang memiliki fungsi yang penting dalam pendidikan. Dengan biografi, pembaca dapat menyelami dan mendalami kepribadian seseorang dimulai dari latar belakang, sosio kultural dan proses pendi-dikannya. Dengan menyelami biografi tersebut, pembaca akan muncul rasa empati.

Pembelajaran sejarah menggunakan pendekatan biografi ini bertujuan agar siswa lebih mengenal pribadi pelaku sejarah sehingga cara berfikir, wawasan, nilai, sikap dan tindakan-tindakan pelaku sejarah dapat di teladani oleh siswa.

#### **F. Sejarah Lokal Dalam Pembelajaran sejarah**

(Mulyana & Restu Gunawan, 2007:7). Pembelajaran sejarah lokal, dapat diimplementasikan di sekolah melalui pembelajaran sejarah nasional. Dalam arti lain, peristiwa-peristiwa lokal dapat disisipkan dalam pembelajaran sejarah nasional, dengan cara mencari kesuaian tema/pokok bahasan dalam Silabus Sejarah Nasional dan dijabarkan dalam bentuk modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengembangkan kreatifitas berfikir siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan cara mengembangkan kemampuan berfikir siswa secara kritis.

Dari penjelsan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah lokal sangat diperlukan di bidang pendidikan khususnya untuk mengetahui arti dari peristiwa yang suda terjadi di tahun-tahun yang lalu, guna bertujuan peserta didik tahu akan tokoh-tokoh lokal tersebut.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 6 Kota Jambi, Penelitian ini di laksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017-2018 Bualan Desember– Juni 2018.

### **B. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan deskriptif hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Peneliti kualitatif yaitu Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Sultan Thaha Syaifuddin Pada Pembelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Barat Siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (*Bogdan dan Tylor dalam Moleong, 1993:3*)

Lincoln dan Guba (1985: 39), lebih suka menggunakan istilah *Naturalistik Inquiry* oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur)

### **C. Data dan Sumber Data**

Data penelitian ini adalah berpatokan terhadap ketersediaan sumber data, penelitian kualitatif ini yaitu bersifat memahami fenomena gejala-gejala sosial, hal ini di sebabkan sumber yaitu masyarakat atau manusia sebagai objeknya.

Sumber data ini menggunakan, Narasumber/informan, Peristiwa Atau Aktivitas, Tempat Atau Lokasi, Dokumen atau Arsip.

### **D. Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampel yang digunakan yaitu *Disproportionate Stratified Random Sampling*, Sugiyono (2001: 59) menyatakan bahwa teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional. Orang yang mungkin akan tau penelitian ini. Yaitu guru dan siswa.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu : pertama observasi, Observasi menurut Arikunto (2010:199) meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Sugiyono (2009: 203), Kegiatan observasi ini tidak terbatas pada manusia saja, akan tetapi jugak banyak objek-objek yang lain. Maksud dari dri obsevasi ini yaitu untuk mengetahui secara langsung keadaan yang akan di telitih oleh peneliti ini. Teknik ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara teliti. Kedua wawancara, Patton (1980:197) di kemukakan dalam pembagian pertama yaitu : (a) wawancara pembicaraan informal, (b) pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara, (c) wawancara baku terbuka. Jadi dapat di simpulkan bawasannya ketika wawancara harus memahami keadaan seperti tempat di sekitar pewancara, karena memang sangat penting dalam penelitian kualitatif wawancara itu, Dalam penelitian ini pewawancara akan di lakukan di Sma Negeri 6 Kota Jambi, guna untuk mengumpulkan data mengenai sikap nilai-nilai patriotisme pada siswa melalu biografi toko Sultan Tahah Syifuddin. Ketiga dokumentasi, Sonhadji (1996:125) mengatakan bahwa studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-insani yakni

berupa dokumen-dokumen atau arsip-arsip dan rekaman. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi guna untuk memphoto dan memvideo saat melakukan observasi, wawancara di Sma Negeri 6 Kota Jambi.

#### **F. Teknik Uji Validitas Data**

Teknik uji validitas data ada 2 (dua) Pertama triangulasi teknik, Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara, Serta dokumentasi. triangulasi teknik dapat ditempuh melalui langkah-langkah. Peneliti ini pun menggunakan berbagai cara diantaranya, melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi secara langsung walaupun berbeda-beda akan tetapi bertujuan yang sama agar mendapatkan data yang sesuai. Jadi teknik triangulasi ini untuk mengambil data yang berbeda-beda akan teknik nya sama. Kedua triangulasi sumber, Menurut Sugiyono (2013: 330) triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Penelitian ini mencari berbagai sumber seperti wawancara dari beberapa sumber tetapi tujuannya sama. Nilai dari teknik triangulasi ini akan mendapatkan data yang luas walau pun berbeda-beda tapi bertujua sama. Oleh karena itu dengan teknik triangulasi ini akan mendapatkan data yang konsisten dan pasti.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Dalam melakukan analisis data ada 3 cara pertama tahap reduksi data memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting ,dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data. Tahap kedua Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowchart* dan sejenisnya Penyajian data dalam penelitian ini peneliti paparkan dengan teks yang bersifat naratif dan dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun sehingga mudah dipahami. Tahap ketiga penarikan kesimpulan, Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah tetapi mungkin juga tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalah masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

#### **H. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini mulai dari awal penelitian hingga akhir diantaranya yaitu : pertama tahapan persiapan. Pada tahap ini persiapan peneliti sudah menentukan judul/tema yang difokuskan untuk suatu penelitian yaitu Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Sultan Thaha Syaifuddin Pada Pembelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Barat Siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi. kemudian peneliti menyelesaikan admistrasi seperti surat perijina untuk penelitian ini. Kedua tahapan pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti sudah mempunyai permasalahan yaang sudah dilakukan observasi di SMA Negeri 6 Kota Jambi. peneliti ingin meneliti saat guru melakukan pembelajaran sejarah

tentang nilai-nilai patriotisme dari biografi tokoh Sultan Thaha Syaifuddin. Ketiga tahapan penyusunan proposal Pada tahap ini peneliti akan memfokuskan Implementasi Nilai-Nilai Patriotisme Sultan Thaha Syaifuddin Pada Pembelajaran Sejarah Materi Kolonialisme Dan Imprealisme Barat Siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi maka peneliti akan mengetahui gambaran yang jelas dan terarah, kemudian peneliti memberi gambaran yang jelas dalam penelitian seperti yang sudah dilakukan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Keempat tahapan penulisan laporan, Tahap penyelesaian laporan didasarkan pada hasil analisis data yang sudah didapat pada tahap sebelumnya. Setelah data terkumpul maka dilakukan penyusunan laporan dan hasil dari penelitian.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian**

SMA Negeri 6 Kota Jambi terletak dipusat Kota Jambi yang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang dibangun sejak tahun 1985 terus berupaya meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), sarana dan prasarana sekolah. Dibandingkan dengan tahun pertama berdiri SMA Negeri 6 Kota Jambi mengalami kemajuan yang sangat signifikan, SMA Negeri 6 Kota Jambi pada awal berdiri hanya membuka 3 kelas dan sekarang memiliki 26 kelas yang terbagi dalam program/peminatan IPA dan IP.

### **B. Deskripsi Temuan Penelitian**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi**

Berdasarkan hasil penelitian, pada saat pembelajaran sejarah menggunakan Sultan Thaha Syaifuddin terlebih dahulu guru merancang pembelajaran dengan mengidentifikasi kompetensi yang akan di capai dalam proses pembelajaran sejarah. Kemudian guru mengembangkan materi sejarah lokal yang sesuai dengan kurikulum kemudian menentukan materi sejarah lokal yang sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang diharapkan. Guru menyiapkan RPP, sumber belajar dan bahan ajar sesuai dengan materi sejarah yang akan diajarkan kepada peserta didik sehingga proses pembelajaran lebih bermakna.

Berdasarkan peneliti bersama guru sejarah, Bapak Yulhalmahera pada hari Selasa 8 Mei 2018 Jam 09 : 00 wib “Beliau mengungkapkan tentang proses rancangan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin yakni:” pertama melihat sekala secara umum misalnya silabus terus dari kalender tahunan dari kalender tahunan kita turunkan menjadi semester, bulanan, minggu efektif setelah itu di sesuaikan dengan KD-KD yang ada kompetensi dasar standar kompetensi setelah mendapatkan semua nya baru kita bagi menjadi jumlah minggu-minggu efektif yang sudah ada lalu di pos-pos kan dari minggu-minggu efektif yang ada, contohnya saya kan mengajar di kelas xi untuk semester dua ini 3 pokok bahasan yaitu masa pendudukan jepang, kemerdekaan, kemudian mempertahankan kemerdekaan, naa minggu efektif ini ada misalnya 15 minggu efektif ini kita bagi-bagi yang pokok bahasan utama yaitu 5 minggu dan pokok bahasan kedua 5 minggu dan pokok bahasan yang ketiga 4 minggu.



## 2. Pelaksanaan Pembelajaran dalam Implementasi

Pada saat kegiatan pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin, guru melakukan tahapan pembelajaran agar menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik.

Kegiatan pendahuluan, Dalam mengawali kegiatan pembelajaran, guru sejarah yakni Bapak Yulhalmahera, masuk kelas XI IPS 1 dengan mengucapkan *Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatu* kepada seluruh peserta didik, kemudian mengamati seluruh siswa/siswi yang berada didalam ruangan kelas tersebut, setelah itu guru dan siswa membaca do'a bersama yang dipimpin oleh salah satu siswa, kemudian guru mengabsen siswa sebelum pembelajaran berlangsung, selanjutnya guru menanyakan materi pelajaran minggu kemarin sebelum memulai materi selanjutnya, setelah itu guru memberikan materi yang akan dipelajari yaitu menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin kepada peserta didik, kegiatan ini berlangsung selama lima menit.

Kegiatan inti, Dalam pembelajaran sejarah di kelas, guru menyampaikan materi tentang biografi Sultan Thaha Syaifuddin menggunakan buku Pahlawan Nasional Jambi Sultan Thaha Syaifuddin. Dengan metode ceramah guru menjelaskan sejarah singkat Sultan Thaha Syaifuddin serta peran penting Sultan Thaha Syaifuddin dalam menghadapi kolonialisme Belanda. Setelah itu guru memberikan beberapa Contoh dalam tindakan yang harus dilakukan oleh peserta didik, seperti rasa cinta terhadap tanah air bisa dilakukan dengan cara kita mencintai produk dalam negeri, dengan kita mencintai produk dalam negeri setidaknya bisa mengurnagin penajajaan yang dilakukan oleh adikuasa terhadap Indonesia.

Kegiatan penutup, Sebelum pembelajar berakhir terlebih dahulu guru memberikan refleksi yang sudah dibahas dalam pembelajaran, kemudian guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Sultan Thaha Syaifuddin dengan menyebutkan bahwa nilai-nilai yang terkandung yaitu : patriotisme, dengan indikator pantang menyerah, keberanian, rela berkorban, kesetia Kawan (sosial) serta cinta tanah air.

## 3. Hasil-Hasil yang dicapai Siswa dalam Implementasi

Pada saat pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin telah menstimulus peserta didik untuk lebih aktif dan kreatif dalam menganalisis yang telah terjadi di sekitarnya. Seperti pertanyaan oleh siswa laki-laki "yang menanyakan kapan di lahirkan sultan thaha syaifuddin dan dimana dilahirkan nya?" secara tidak langsung pertanyaan siswa tersebut telah menyentuh ranah kognitif dan afektif. Oleh karena ini dapat menjadi pencapaian yang sangat bagus bagi seorang guru karena mampu menggali potensi kepada peserta didik berpikir kritis.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti ke pada guru sejarah, Bapak Yulhalmahera tanggal 8 Mei 2018 Jm 09 : 30 wib penulis mengemukakan pertanyaan tentang mengapa bapak menanamkan nilai-nilai patriotisme dalam pembelajaran sejarah ? Guru : " itu penting, karena kan salah satu tujuan pembelajaran sejarah itu peserta didik dapat mengenal bagai contoh perjuangan para pahlawan orang yang berjasa di dalam Negara ini dan nantik setelah itu merka bisa menanamkan nilai-nilai patriotisme atau nasionalisme bagaimana

jasa-jasa orang-orang itu bagai mana biografi dan peranan dalam perekmbangan pada awal-awal kemerdekaan, mempertahankan kemerdekaan atau pun pahlawan-pahlawan yang sebelumnya kemerdekaan itu sendiri” .

Penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan guru, tapi juga dengan siswa. Dalam melakukan wawancara dengan siswa, penulis mengemukakan pertanyaan, “nilai positif apa yang dapat kamu petik dalam pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin? secara umum dalam pembelajaran sejarah menggunakan biografi sultan thaha syaifuddin banyak nilai yang bisa dipetik, sebagai mana di jelaskan oleh Riyan : Hariadi Riyan: ”Sultan Thaha Syaifuddin sangat pemberani karna beliau bisa mengusir belanda yang sudah menjajah jambi dan ia membatalkan semua perjanjian yang dibikin oleh pihak Belanda”11 mei 2018 jam 11: 12 wib”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 6 Kota Jambi telah memahami hakikat nilai kejuangan dimiliki oleh Sultan Thaha Syaifuddin salah satunya patriotisme ini, diharapkan nilai-nilai patriotisme ini diamalkan siswa-siswi dalam kehidupan sehari-hari.

#### 4. Kendala dan Solusi dalam Implementasi

Pada saat pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sulta Thaha Syaifuddin, peneliti mengamati bahwa terdapat kendala yang di hadapi oleh guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah yang berbasis biografi.

Ada pun kendala yang di hadapi oleh guru adalah tidak ada sumber buku di perpustakaan mengenai materi perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin, adapun pegangannya didapat dari perpustakaan daerah yang di fotocopy dan minim nya sumber internet seperti jurnal yang membahas tentang perjuangan Sultan Thaha Syaifuddin dalam melawan kolonialisme dan imperialisme barat khususnya belanda di Jambi.

Selanjutnya peneliti melihat usaha-usaha yang akan di hadapi oleh guru tersebut dalam mengidentifikasi kendala-kendala yang di hadapi oleh guru dalam mengatasi kendala yang di hadapi adalah: (1) terlebih dahulu guru mengidentifikasi tujuan pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin seperti mendiseai, menyelesaikan dan mengevaluasi pembelajaran. (2) guru berusaha semaksimal mungkin mencari sumber belajar seperti mulai dari buku-buku hingga internet yang menjadi pendukung proses pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin. (3) metode yang di gunakan oleh guru saat pembelajaran sejarah, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran sejarah berlangsung menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin (4) media pembelajaran yang di gunakan oleh guru dalam menyampaikan materi sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin serta (5) evaluasi yang akan di gunakan oleh guru sehingga dapat melihat hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin.

Selain guru, peneliti juga melihat kendala yang di hadapi oleh peserta didik untuk itu bagai mana peserta didik menghadapi kendala-kendala dalam pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha

Syaifuddin, ada pun usaha yang akan dilakukan oleh peserta didik yaitu: (1) terlebih dahulu peserta didik memahami maksud tujuan dari pembelajaran sejarah lokal yang menggunakan Sultan Thaha Syaifuddin (2) peserta didik mencari informasi akan hal-hal Sultan Thaha Syaifuddin dari berbagai sumber mulai dari buku-buku internet. (3) peserta didik bertukar pendapat anantara teman-teman sebangku mengenai Sultan Thaha Syaifuddin. (4) peserta didik aktif saat pembelajaran sejarah lokal berlangsung menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin.

Berdasarkan wawancara peneliti dan guru sejarah, Bapak Yulhalmahera, tanggal 8 Mei 2018 Jam 09 : 30 wib, penulis mengemukakan pertanyaan “apa yang menjadi kendala bapak saat proses pembelajaran sejarah menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin”? Guru : “pertama kita lihat secara Nasional sedikit sekali yang membicarakan Sultan Thaha Syaifuddin jadi kebanyakan atau mayoritas dari siswa ada sebagian tidak tau akan hal siapa itu Sultan Thaha Syaifuddin malah yang mereka tau nama bandar yang ada di Jambi, tapi mereka tidak tau bawasannya Sultan Thaha Syaifuddin ini seorang pahlawan dan sumber-sumber buku sejarah ini yang ada ini pun mungkin tidak ada yang namanya Sultan Thaha Syaifuddin taunya orang ini sumber informasinya dari luar atau pun percakapan dengan sesama temannya misalnya atau dapat buku-buku ada di perpustakaan secara khusus tentang hal itu saya rasa tidak ada”.

Kemudian penulis bertanya bagaimana bapak mengatasi kendala-kendala yang di hadapi pada proses pembelajaran sejarah menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin? Guru : “salah satu misalnya kita foto kopi buku-buku yang ada dan kita berikan kepada siswa ooh ini buku Sultan Thaha Syaifuddin atau menyuruh siswa mencari bahan dari internet jadi kan muda jika mengakses internet dan memudahkan kita jika tidak ada buku kan bisa menggunakan bahan internet meski pun hanya sedikit sumbernya tentang Sultan Thaha Syaifuddin ini”.

Berdasarkan wawancara dengan guru, peneliti memperoleh kesimpulan bahwa pada dasarnya guru telah memperediksi kendala-kendala teknis dan non teknis yang mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin artinya guru memiliki kesiapan dalam menghadapi kendala-kendala yang akan dihadapi saat pembelajaran berlangsung, dengan berbagai solusi, sehingga pembelajaran ini bisa berjalan dengan langsung dan optimal.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Pembelajaran dalam Implementasi**

Adapun yang menjadi tujuan umum dari pembelajaran sejarah tercantum dalam Peraturan Menteri Dinas Pendidikan nasional No. 22 tahun 2006 mengenai Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang berisi: (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan. (2) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan. (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia dimasa lampau. (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa

Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang. (5) Menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional. (Pusat kurikulum, 2006).

Berdasarkan hasil pengamatan penelitian terhadap desain pembelajaran yang dibuat oleh guru sejarah pada pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin, terlihat bahwa guru berusaha untuk mengitergrasikan pembelajaran sejarah lokal dengan berbasis penelitian dan pendekatan belajar yang digunakan oleh guru adalah konstruktivistik.

Mulyana & Restu Gunawan, (2007: 7). Pembelajaran sejarah lokal, dapat diimplementasikan di sekolah melalui pembelajaran sejarah nasional. Dalam arti lain, peristiwa-peristiwa lokal dapat disisipkan dalam pembelajaran sejarah nasional, dengan cara mencari kesesuaian tema/pokok bahasan dalam Silabus Sejarah Nasional dan dijabarkan dalam bentuk modifikasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengembangkan kreatifitas berfikir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 6 Kota Jambi, di akhir kegiatan pembelajaran materi perlawanan Sultan Thaha Syaifuddin melawan kolonia/Belanda dengan biografi Sultan Thaha Syaifuddin, guru melakukan evaluasi melalui pengukuran hasil belajar dengan memanfaatkan test uraian, catatan kegiatan dan aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung, seperti yang di kemukakan oleh Surbakti (2010: 4) Pada gilirannya, hal menentukan bahwa pembelajaran sejarah lokal atau kejadian lokal di atas, sangat bergantung pada kemampuan kompetensi guru sejarah itu sendiri. Kreatifitas guru sejarah, dalam hal ini, jelas sangat dituntut untuk mengembangkan peristiwa-peristiwa lokal dalam pembelajaran sejarah di sekolah.

## 2. Nilai-Nilai yang dicapai Siswa dalam Implementasi

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 6 Kota Jambi terlihat perkembangan yang cukup signifikan dalam aktifitas pembelajaran siswa, secara umum siswa lebih sedikit aktif dalam kegiatan pembelajaran, peningkatan ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, selain itu siswa kelihatan kritis dapat kita lihat dari pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan nilai-nilai patriotisme, misalnya bagaimana kita mewujudkan nilai-nilai patriotisme yang pada biografi Sultan Thaha Syaifuddin pada masa kini.

Semangat pantang menyerah yang tercermin dalam tokoh lokal Sultan Thaha Syaifuddin, juga mulai tercermin kepada peserta didik, dapat kita lihat dari semangatnya dan rasa pantang menyerah oleh peserta didik dalam mencari dan mengumpulkan sumber-sumber informasi untuk menyelesaikan yang diberikan guru, peserta didik dapat mengerjakan tugas dari guru walaupun sumbernya sedikit.

## 3. Kendala dan Solusi dalam Implementasi

Pembelajaran sejarah dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin memiliki tujuan, yakni merubah perilaku peserta didik baik perubahan perilaku di bidang kognitif, afektif maupun psikomotorik. Namun, dalam pembelajaran tersebut lebih di tekankan pada perilaku di bidang afektif, dimana

peserta didik mampu mengembangkan sikapnya sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Kendala Dalam Pembelajaran Sejarah Pembelajaran sejarah yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin dalam menanamkan nilai-nilai patriotisme pada peserta didik mengalami berbagai permasalahan, seperti yang telah dilakukan saat wawancara bahwa guru maupun siswa mendapatkan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut ada permasalahannya.

Kendala Yang Dihadapi Guru Yaitu Sumber Belajar Sumber belajar merupakan berbagai sumber yang digunakan sebagai bahan belajar baik data, orang dan wujud terutama yang digunakan oleh guru maupun pada peserta didik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar tersebut

Kendala Yang Dihadapi Peserta Didik Permasalahan yang utama yang dihadapi oleh peserta didik adalah peserta didik sebagian tidak mengenal akan tokoh lokal yang ada didaerahnya khususnya di daerah Jambi dan disekitarnya sendiri seperti tokoh Sultan Thaha Syaifuddin.

Solusi Kajian Yang Tepat Permasalahan pembelajaran sejarah menggunakan biografi sultan thaha Syaifuddin baik yang dialamin oleh guru maupun peserta didik perlu diselesaikan agar tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Oleh karena itu, seorang guru harus tetap fokus pada tujuan pembelajaran yaitu mengimplementasikan nilai-nilai patriotisme yang di samapaikan melalui biografi Sultan Thaha Syaifuddin.

Solusi Bagi Guru Yaitu mulai dari perencanaan pembelajaran yang baik. Dengan melakukan perencanaan yang baik oleh guru, diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan peserta didik yang belum mengetahui akan toko lokal mereka seperti Sultan Thaha Syaifuddin. Dengan cara memoto copy buku-buku tentang Sultan Thaha Syaifuddin dan memperbanayak sumber buku-buku tersebut setra menyuru siswa untuk mengakses menggunakan internet. Sehingga peserta didik tidak bingung dan salah arah dalam menyelesaikan tugas nya.

Solusi Bagi Peserta Didik Sebagian dari peserta didik tidak mengenalin toko lokal yang ada didaerahnya menerak sendiri, oleh sebab itu peserta didik harus lebih aktif dalam mencari informasi siapa dan bagaimana toko tersebut. Informasi yang mereka dapatkan tidak dari guru semata agar tujuan pembelajaran sejarah lebih berefektif dan pada akhirnya tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik.

## **PENUTUP**

Pembahasan mengenai pembelajaran lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin dalam implementasi nilai-nilai patriotisme pada peserta didik peneliti dapat berberapa. *pertama*, dalam mendesain pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin, Guru telah melakukan yaitu perancangan pelaksanaan pembelajaran yang baik dan bagus, memilih metode pembelajaran, media-media pembelajaran serta sumber belajar yang di gunakan, sehingga apa yang menjadi maksud dan tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. *Kedua*, pada pelaksanaan pembelajaran sejarah lokal

menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin yang diajarkan oleh guru, dalam mengimplementasikan nilai-nilai patriotisme yang ada didalam biografi Sultan Thaha Syaifuddin, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya, pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dilakukan didalam kelas. *Ketiga*, hasil-hasil yang dicapai dalam pembelajaran sejarah lokal dengan menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin memberikan pengaruh positif terhadap pengetahuan siswa, perilaku siswa dan kreatifitas siswa yang sangat tinggi, selain memperoleh pengetahuan dan pemahaman terhadap biografi Sultan Thaha Syaifuddin, siswa juga dapat mengimplementasikan nilai-nilai patriotisme yang ada dalam diri Sultan Thaha Syaifuddin seperti pantang menyerah, rela berkorban, cinta tanah air serta kesetiakawanan (sosial). *Keempat*, kendala-kendala yang muncul dalam pembelajaran sejarah lokal menggunakan biografi Sultan Thaha Syaifuddin yaitu bersifat teknis dan non teknis, seperti akan halnya keterbatasan sumber-sumber mengenai Sultan Thaha Syaifuddin mulai dari buku-buku yang sangat minim, solusi untuk mengatasi akan kendala-kendalah tersebut yaitu : melakukan perencanaan yang baik dan bagus, serta menggunakan metode-metode yang berparian, dalam menghadapin kendala-kendalah tersebut guru mengambil solusi seperti mengambil pengalaman-pengalaman pembelajaran pada tahun-tahun sebelumnya, oleh sebab ini, akan menghambat peroses pembelajaran dan dapat diminimalisir oleh guru tersebut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terlaksananya penelitian ini. tak lupa, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada dosen pembimbing dan semua kerabat yang telah membantu dalam penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus. H. B. (2013) *Perjuangan Ulama-Ulama Pejuang Negeri Melayu Jambi*. Jambi: Pustaka Kajian Pengembangan Sejarah Dan Budaya Jambi (*Research Centre Of Jambi Hertage Development/Jambi Heritage*).
- Anam khoirul. (2016) *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta Pustaka Pelajar (anggota IKAPI)
- Azizujang, JD. JI, KN& KB. (2014). *Kesedaran Generasi Muda Terhadap Patriotisme dan Perpaduan Nasional di Malaysia*. *International Journal of the Malay World and Civilisation (Iman)* 2(2), 2014: 31 – 39
- Bachriar s. bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif* . *Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.10.No 1 April (2010) Halaman 46-62*.
- Bustama, Y,dkk. (1996) *Pahlawan Nasional Sultan Thaha Syaifuddin*. Propinsi Jambi. CV. Lauzuardi Indah Jambi.
- Citra Ayu Amelia. (2014) *peranan pembelajaran sejarah dalam penanaman sikap nasionalisme siswa kelas xi ips sma negeri 1 pecangaan*. *Jurnal of history education, Vol. 3 No. 2. Halaman 47-54*

- Fakhrudiin Agus. (2014) *urgensi pendidikan nilai untuk memecakan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan, jurnal pendidikan agama islam –Ta’lim. Vol,12, No,1 2014 halaman 79-96*
- Grace Leksana Institut Sejarah Sosial Indonesia. (2015) *bahan ajar alternatif berbasis biografi. jurnal sejarah dan budaya, Tahun Kesembilan, Nomor 2, desember 2015*
- Hadi Rianto, Syarif Firmansyah. (2017) *upaya mewujudkan pemahaman nilai-nilai patriotisme dalam bersikap mahasiswa program studi ppkn ikip pgri Pontianak. Sosial Horizon : Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 4, No. 1, Juni 2017. Halaman 86-9*
- Hariadi, U,dkk. (1999) *Keris Si Ginjei Dalam Legenda Dan Sejarah Jambi. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kantor Wilayah Propinsi Jambi. Bagian Proyek Pembinaan Permusiuman Jambi.*
- Main Sufanti, FPRi, M, N F. (2015) *pengembangan bahan ajar apresiasi biografi tokoh bermuatan pendidikan toleransi kehidupan beragama. Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Indonesia 2015 ISSN: 2477-636X Halaman 215-222*
- Meng usman. (2006) *napak tilas propinsi jambi. Propinsi jambi. Pemerintahan provinsi jambi.*
- Moleong. Lexy. (2017) *Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Nurdin, Z, S. dkk. (2002) *Monument Sultan Thaha Syaifuddin. Kantor Wilayah Departemen Sosial Propinsi Jambi.*
- Noor, J, T. (2013) *Mencari Jejak Sangkala Mengirik Pernik-Pernik Sejarah Jambi. Jambi: Pustaka Kajian Pengembangan Sejarah Dan Budaya Jambi (Research Centre Of Jambi Hertage Development/Jambi Heritage).*
- Novita Mujiyati dan Sumiyatun (2016) *Kontruksi Pembelajaran Sejarah Melalui Problem Based Learning (Pbl). Jurnal HISTORIA Volume 4, Nomor 2, Tahun 2016, Halaman 81-90*
- Purnama Nurdiana Purnaman. (2015) *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kesejarahan Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Penggunaan Biografi Tokoh R.A Lasminingrat Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah. JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 24, No. 1, Edisi Juni 2015*
- Suyuti dan Niluh Widarti. (2015) *permasalahan pembelajaran sejarah di sma negeri I torue jurnal pendidikan dan ilmu sosial issn :2460-2590 volume 1 no. 1 oktober 2015 halaman 86-97*
- Subaryana. (2016) *building the positive self-concept through patriotism Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Wates. Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar Volume 8, No 1, Maret 2016 : 26 - 33*
- Tri Sukitman. (2016) *internalisasi pendidikan nilai dalam pembelajaran (upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkarakter). JPSD : Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 2, No. 2 Agustus 2016. Halaam 86-96*
- Yanyan Hardiana. (2017) *pembelajaran sejarah indonesia berbasis peristiwa-peristiwa lokal di tasikmalaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah, Vol. XV, No. 1. Halaman 41-46.*